

## Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi pada Gen Z Muslim di Surabaya

Muhammad Fakhri Dzulfikar<sup>1</sup>, Bibi Faiza Farhana<sup>2</sup>, Akhlis Fathikul Islam<sup>3</sup>,  
Musaidatul Maulidiyah<sup>4</sup>, Fata Habibullah<sup>5</sup>, Maryam Bte Badrul Munir<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Negeri Surabaya

muhammadfakhri.21033@mhs.unesa.ac.id<sup>1</sup>, bibi.21041@mhs.unesa.ac.id<sup>2</sup>,  
akhlis.21030@mhs.unesa.ac.id<sup>3</sup>, musaidatul.21046@mhs.unesa.ac.id<sup>4</sup>,  
fata.21049@mhs.unesa.ac.id<sup>5</sup>, maryammunir@unesa.ac.id<sup>6</sup>

### ABSTRACT

*This study aims to investigate whether lifestyle and financial literacy affect personal financial management in generation Z in Surabaya City. This study uses an associative quantitative research method with all students of Surabaya State University, while the sample used is Muslim students at the Faculty of Economics and Business, Surabaya State University. Data analysis used is the same validity test rehabilitation, normality test, multiple regression test, hypothesis test (t & f) then obtains results for financial literacy and lifestyle variables, the significance value in the F Test is less than 0.005 and the value of  $f\text{-count} > f\text{-table}$  which means Financial Literacy and Lifestyle have a significant effect simultaneously on the Personal Financial Management variable. The Financial Literacy variable has a positive and significant partial effect on Personal Financial Management with the results of the significance value in the T Test which is less than 5% (0.05) and the value of  $t\text{-count}$  is greater than  $t\text{-table}$ . While the Lifestyle variable has a negative and insignificant partial effect on Personal Financial Management with the results of the significance value in the T Test which is greater than 5% (0.05) and the value of  $t\text{-count}$  is smaller than  $t\text{-table}$ .*

**Keywords:** Lifestyle; Financial Management; Financial Literacy

### ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk menginvestigasi apakah gaya hidup dan literasi keuangan mempengaruhi manajemen keuangan pribadi pada generasi Z di Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif asosiatif dengan adalah seluruh mahasiswa Universitas Negeri Surabaya, sedangkan sampel yang digunakan adalah mahasiswa muslim di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. Analisis data yang digunakan adalah uji validitas sama rehabilitasi, uji normalitas, uji regresi berganda, uji hipotesis (t & f) kemudian memperoleh hasil untuk variabel literasi keuangan dan gaya hidup nilai signifikansi pada Uji F lebih kecil daripada 0.005 dan besar nilai  $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$  yang berarti Literasi Keuangan dan Gaya Hidup berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel Manajemen Keuangan Pribadi. Pada variabel Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Manajemen Keuangan Pribadi dengan hasil nilai signifikansi pada Uji T yang lebih kecil daripada 5% (0.05) dan besar  $t\text{-hitung}$  lebih besar dari  $t\text{-tabel}$ . Sedangkan variabel Gaya Hidup berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap Manajemen Keuangan Pribadi dengan hasil nilai signifikansi pada Uji T yang lebih besar daripada 5% (0,05) dan besar  $t\text{-hitung}$  lebih kecil daripada  $t\text{-tabel}$ .

**Kata kunci:** Gaya hidup; Manajemen Keuangan; Literasi Keuangan

## PENDAHULUAN

Di era modern ini, manusia bergerak mengikuti perkembangan zaman. Perkembangan zaman yang semakin pesat diiringi dengan munculnya berbagai teknologi dan kebudayaan terbaru yang berdampak pada kehidupan manusia di era modern. Gaya hidup merupakan penggabungan kemajuan teknologi dan kebudayaan yang dapat membentuk perilaku atau identitas manusia. Dengan gaya hidup, individu harus menghasilkan keputusan untuk menggunakan hartanya atau tidak sehingga dapat diketahui sejauh mana kelola keuangan individu tersebut. Gaya hidup juga menggambarkan karakteristik seseorang sebagai interaksi terhadap lingkungan sekitar (Sari, 2020). Jadi, gaya hidup secara langsung berdampak terhadap perilaku keuangan individu dalam pemenuhan kebutuhan kehidupan. Individu harus dapat mengelola keuangannya secara cermat agar menghasilkan keputusan yang tepat dan efisien dalam penggunaan ataupun alokasi dana yang dimiliki (Ni Luh, dkk, 2021). Cara yang tepat untuk mengamankan uang atau kekayaan yaitu dengan melakukan manajemen keuangan pribadi.

Manajemen keuangan pribadi merupakan kegiatan mengatur kekayaan yang wajib dimiliki oleh setiap individu atau kelompok dengan tujuan mencapai kesejahteraan yang diinginkan. Aktivitas manajemen keuangan tak hanya perlu dilakukan oleh perusahaan-perusahaan, individu juga perlu mengenal dan bisa melakukan fungsi kelola termasuk anak-anak meskipun prosesnya tidak serumit manajemen keuangan pada perusahaan (Tri Wahyuni, dkk, 2023). Perencanaan, penganggaran, pengelolaan kas, pengelolaan investasi, pembiayaan, pengelolaan biaya, dan analisis kinerja keuangan, sekilas adalah macam kegiatan yang dimaksud manajemen keuangan. Perlakuan pengelolaan keuangan yang sehat diperlihatkan pada aktivitas perancangan, pengolahan serta pengendalian terhadap keuangan tersebut (Rarasati & Rochmawati, 2021). Untuk melakukan keputusan kelola keuangan pribadi individu bisa memulai kapan pun tanpa adanya batasan usia. Pada kenyataannya, remaja saat ini di usia 20-23 tahun belum banyak mengetahui manajemen finansial yang baik, banyak kegiatan yang mereka lakukan di usia ini alih-alih melakukan pengelolaan kekayaan malahan lebih konsumtif, tidak tepat guna dalam menggunakan kekayaan pribadi. Dikarenakan belum bisa menentukan prioritasnya, remaja kebanyakan masih terlalu cepat untuk mengambil keputusan sehingga remaja tidak berpikir panjang akan apa yang lebih dibutuhkan daripada yang diinginkan (Rarasati & Rochmawati, 2021). Remaja usia 20-23 ini lah yang biasa disebut Gen Z atau sering kali disebut generasi pasca-milenial (Brown, 2020).

Manajemen keuangan yang buruk bagi Gen Z saat ini menjadi bukti bahwa tingkat literasi keuangan masih minim. Pengetahuan literasi keuangan yang baik akan membuat seseorang memiliki pengelolaan uang yang baik dan terencana (Yushita, 2017). Literasi keuangan merupakan sebuah kombinasi antara kesadaran,

pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang masuk akal dan akhirnya mencapai kesejahteraan individu (Oktafikasari & Mahmud, 2017). Pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan dapat membantu individu membuat keputusan finansial yang bijaksana. Berdasarkan SNLKI tahun 2017, seseorang dapat dikatakan sebagai *well literate* apabila memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga, produk dan layanan jasa keuangan, serta keterampilan dalam mengetahui produk dan layanan jasa keuangan tersebut. Meskipun Gen Z saat ini dikuasai oleh remaja kelompok sekolah, artinya masih bergantung pada orang tua dan belum memiliki pendapatan tetap. Namun, jika dibekali dengan pengetahuan keuangan yang baik dan benar, Gen Z dapat melakukan kelola keuangan hingga tercapai *freedom finance* di usia yang diharapkan. Pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan literasi keuangan baik pendidikan informal di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal di lingkungan perguruan tinggi (Ni Luh, dkk, 2021). Masyarakat Indonesia khususnya Gen Z masih perlu berbenah meningkatkan tingkat literasi keuangan agar tidak terjebak masalah keuangan dan dapat meraih *financial freedom* di usia selanjutnya.

Setiap adanya pemasukan (pendapatan) pastinya terdapat juga pengeluaran (pembelanjaan). Dalam konteks keuangan, hal ini menjadi suatu hal yang normal dan umum dilakukan oleh masyarakat Indonesia ketika baru saja mendapatkan uang maka fokus utamanya adalah belanja, alih-alih menyisihkan sebagian untuk berinvestasi dan menabung. Fenomena tersebut juga terjadi di kota-kota besar di Indonesia, salah satunya kota Surabaya. Total pengeluaran rumah tangga masyarakat Surabaya pada tahun 2023 di angka 431 juta rupiah, angka ini lebih besar daripada tahun 2022 di angka 389 juta rupiah (BPS, 2024). Besarnya angka pengeluaran konsumsi rumah tangga penduduk Surabaya menjadi bukti bahwa penduduk kota Surabaya enggan melakukan manajemen keuangan pribadi di berbagai kelompok usia. Sementara itu, penduduk dengan pendidikan cukup (SMA-S1) di Surabaya berada di angka 1.169.882 jiwa. Angka ini jika dibandingkan dengan total penduduk Surabaya di angka 3.009.286 jiwa, yakni hanya mencakup 38,91% yang merupakan masyarakat terdidik (BPS, 2024). Seharusnya dengan pendidikan yang cukup dapat menjadikan masyarakat Surabaya berpengetahuan secara luas terhadap manajemen keuangan pribadi.

Berkaitan dengan manajemen keuangan individu, *Theory Of Planned Behavior* (TPB) adalah teori yang menjelaskan niat individu melakukan sesuatu berdasarkan tingkah laku. *Theory of Planned Behavior* adalah pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* menyatakan bahwa individu cenderung bertindak sesuai dengan keinginannya melalui perilaku tertentu, dimana keinginan ini dipengaruhi oleh tingkah laku, norma subjektif dan pengendalian atau persepsi kontrol perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa niat berperilaku dapat menunjukkan perilaku yang akan dilakukan oleh seseorang. Hal tersebut juga berarti bahwa seorang yang memiliki minat berinvestasi maka kemungkinan besar dia akan melakukan tindakan-tindakan yang dapat mencapai keinginan mereka untuk berinvestasi.

Inti teori ini mencakup tiga hal yaitu keyakinan tentang kemungkinan hasil dan evaluasi dari perilaku tersebut (*behavioral beliefs*), keyakinan tentang norma yang diharapkan dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut (*normative beliefs*) serta adanya faktor yang dapat mendukung atau menghalangi perilaku dan kesadaran akan kekuatan faktor tersebut (*control beliefs*). Jadi, perilaku seseorang tidak akan timbul apabila tidak adanya niat serta pengaruh sosial yang kuat, inilah yang disebut perilaku terencana.

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah, pertama bagaimana pengaruh antar gaya hidup dan literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi pada generasi milenial dan generasi z dan apakah terdapat perbedaan antar generasi tersebut serta mengukur sejauh mana perbedaan pengaruh antar generasi tersebut.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Gaya Hidup

Menurut Sunarto (2015) dalam Sitepu et al. (2022), gaya hidup adalah pola hidup individu yang dapat dipahami dengan mengukur dimensi AIO (*activities, interest, opinion*), yaitu aktivitas (seperti pekerjaan, belanja, kegiatan sosial, dan hobi), minat (terhadap keluarga, makanan, dan wisata), serta pendapat (tentang diri sendiri, masalah sosial, dan produk). Sementara itu, Kotler dan Armstrong (2012) menyatakan bahwa gaya hidup mencakup lebih dari sekedar kelas sosial atau kepribadian, melainkan mencerminkan keseluruhan pola tindakan dan interaksi seseorang dengan lingkungannya (Sitepu et al., 2022).

### 2. Literasi Keuangan

Literasi keuangan, menurut OJK, merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan rasa percaya diri masyarakat dalam mengelola keuangan pribadi. Dengan pemahaman dan kemampuan yang lebih baik, individu dapat membuat keputusan finansial yang lebih bijaksana, seperti dalam hal menabung, berinvestasi, dan mengelola utang. Sholeh (2019) juga menyatakan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan mengelola keuangannya, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada peningkatan taraf hidup individu tersebut.

Menurut Manurung (2018), literasi keuangan merupakan kumpulan keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan individu untuk mengambil keputusan yang tepat dalam mengelola seluruh sumber daya keuangan yang dimilikinya. Bhushan dan Medury (2013) juga menekankan pentingnya literasi keuangan, karena individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik lebih mampu menghadapi masa-masa sulit secara finansial, misalnya dengan memiliki tabungan, asuransi, dan melakukan verifikasi atas investasi mereka.

### 3. Manajemen Keuangan Pribadi

Manajemen keuangan pribadi mengacu pada kemampuan individu dalam mengelola berbagai aspek keuangan, termasuk perencanaan, penganggaran, pengawasan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, serta penyimpanan dana untuk kebutuhan sehari-hari (Obago, 2014). Menurut Kholilah dan Iramani (2013), manajemen keuangan pribadi merupakan hasil dari dorongan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang dimiliki.

### 4. *Theory of Planned Behavior*

*Theory of Planned Behavior* (TPB) adalah teori yang dikembangkan oleh Icek Ajzen pada 1985 sebagai pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang sebelumnya dirumuskan oleh Ajzen dan Fishbein pada 1975. TPB digunakan untuk memahami dan memprediksi perilaku manusia dalam berbagai konteks, terutama dalam bidang psikologi sosial, pemasaran, kesehatan, dan perilaku organisasi. Teori ini menyatakan bahwa niat atau *intention* seseorang untuk melakukan suatu perilaku merupakan prediktor utama dari tindakan tersebut. Intensi seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor utama:

- a. *Attitude Toward the Behavior* (Sikap terhadap Perilaku): Ini mengacu pada sikap positif atau negatif seseorang terhadap perilaku yang dimaksud. Misalnya, jika seseorang memiliki sikap positif terhadap olahraga, kemungkinan besar ia akan berencana untuk berolahraga.
- b. *Subjective Norms* (Norma Subjektif): Ini merujuk pada tekanan sosial atau pandangan orang lain yang mempengaruhi keputusan individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Misalnya, seseorang mungkin lebih cenderung berolahraga jika teman-teman atau keluarga mereka mendorong perilaku tersebut.
- c. *Perceived Behavioral Control* (Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan): Ini adalah persepsi individu tentang sejauh mana ia memiliki kendali atau kemampuan untuk melakukan perilaku tersebut. Misalnya, jika seseorang merasa memiliki waktu dan fasilitas yang memadai untuk berolahraga, maka kemungkinan besar ia akan melakukannya.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif. Penelitian kuantitatif asosiatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis data berupa angka atau rasio yang digunakan untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh tiap variabel yang diteliti (Sugiyono, 2013)

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Negeri Surabaya, sedangkan sampel yang digunakan adalah mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya, sehingga sampel penelitian ini berjumlah 90 sampel yang diperoleh dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik

*simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara acak sederhana, dimana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari menyebarkan kuesioner secara *online* yang kemudian diolah dengan menggunakan alat bantu *Software* SPSS 25. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji validitas, uji reliabilitas, kemudian dilanjut dengan uji regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t dan uji f.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Validitas dan Reabilitas**

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas**

Variabel	Pernyataan	r hitung	Sig.	Status
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0.661	0.000	Valid
	X1.2	0.627	0.000	Valid
	X1.3	0.659	0.000	Valid
	X1.4	0.561	0.000	Valid
	X1.5	0.457	0.000	Valid
	X1.6	0.623	0.000	Valid
	X1.7	0.482	0.000	Valid
	X1.8	0.664	0.000	Valid
	X1.9	0.702	0.000	Valid
	X1.10	0.467	0.000	Valid
	X1.11	0.414	0.000	Valid
	X1.12	0.639	0.000	Valid
	X1.13	0.711	0.000	Valid
	X1.14	0.612	0.000	Valid
	X1.15	0.709	0.000	Valid
	X1.16	0.625	0.000	Valid
	X1.17	0.664	0.000	Valid
	X1.18	0.661	0.000	Valid
Gaya Hidup (X2)	X2.1	0.532	0.000	Valid
	X2.2	0.571	0.000	Valid
	X2.3	0.598	0.000	Valid
	X2.4	0.578	0.000	Valid
	X2.5	0.765	0.000	Valid
	X2.6	0.763	0.000	Valid
	X2.7	0.763	0.000	Valid
	X2.8	0.550	0.000	Valid
	X2.9	0.436	0.000	Valid
	X2.10	0.482	0.000	Valid



Manajemen	Y.1	0.708	0.000	Valid
Keuangan Pribadi (Y)	Y.2	0.672	0.000	Valid
	Y.3	0.581	0.000	Valid
	Y.4	0.617	0.000	Valid
	Y.5	0.690	0.000	Valid
	Y.6	0.592	0.000	Valid
	Y.7	0.640	0.000	Valid
	Y.8	0.570	0.000	Valid
	Y.9	0.660	0.000	Valid
	Y.10	0.659	0.000	Valid
	Y.11	0.708	0.000	Valid
	Y.12	0.598	0.000	Valid

Berdasarkan pada tabel uji validitas, hasil menunjukkan bahwa semua instrumen memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel yaitu  $> 0,197$ . Sejalan dengan ini, dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi Keuangan, Gaya hidup dan Manajemen Keuangan Pribadi dinyatakan valid.

### Uji Reabilitas

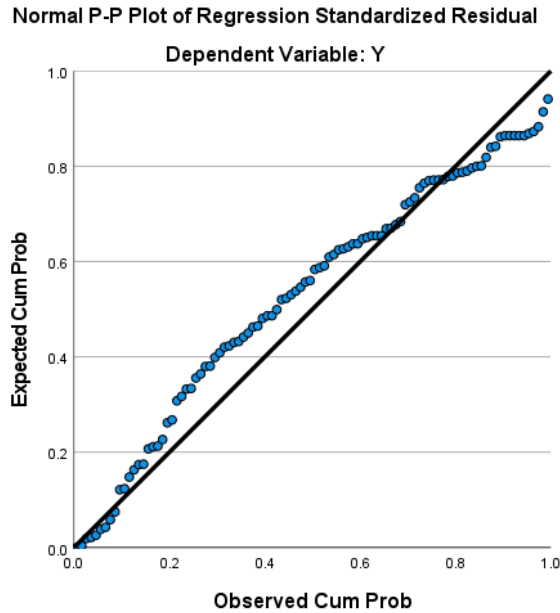
**Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Status
Literasi Keuangan (X1)	0.896	Reliabel
Gaya Hidup (X2)	0.810	Reliabel
Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	0.868	Reliabel

Data dapat dikatakan Reliabel apabila nilai dari *Cronbach's Alpha*  $> 0,6$ . Hasil dari uji reabilitas menunjukkan bahwa seluruh nilai *Cronbach's Alpha* setiap instrumen memiliki nilai  $> 0,6$ . Hal tersebut menandakan bahwa variabel Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Manajemen Keuangan Pribadi dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



**Gambar 1. Gambar Normal Probability Plot.**

Berdasarkan grafik *Normal Probability Plot* (P-Plot), hasil menunjukkan bahwa variabel berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan titik-titik grafik tersebut sebagian besar berada di sepanjang garis diagonal, yang menunjukkan bahwa residual hampir mengikuti distribusi normal. Selain itu juga menunjukkan bahwa asumsi normalitas residual untuk model ini sebagian besar terpenuhi.

Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)

**Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

		Unstandardized Residual	
N		100	
Normal Parameters		Mean	.0000000
		Std. Deviation	7.79357562
Most Differences	Exterme	Absolute	.110
		Positive	.095
		Negative	-.110
Test Statistic		.110	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.005	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.004	
		99% Confidence Interval	Lower Bound .003



Hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) di atas menunjukkan nilai dari Asymp. Sig. yang memiliki nilai 0,005. Nilai tersebut lebih kecil dari signifikansi sebesar 5% (0,05). Dapat disimpulkan meskipun nilai P-Plot sebelumnya berdistribusi residual yang hampir normal, pada Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) ini menunjukkan bahwa penyimpangan yang signifikan dari normalitas pada tingkat signifikansi 5%. Ini berarti bahwa asumsi normalitas residual dalam model ini tidak sepenuhnya terpenuhi.

### Uji Multikolinieritas

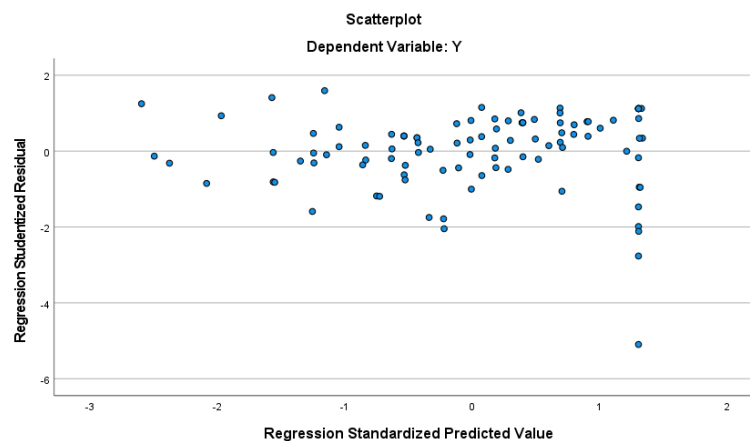
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
(Constant)		
Literasi Keuangan (X1)	0.745	1.342
Gaya Hidup (X2)	0.745	1.342

Hasil dari Uji Multikolinieritas di atas menunjukkan bahwa nilai Tolerance di atas dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Jadi, dapat diidentifikasi bahwa semua variabel dalam penelitian ini tidak terjadi gejala Multikolinieritas.

### Uji Heterokedastisitas

Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas



Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat variasi dalam variabilitas residual antara satu observasi dengan observasi lainnya dalam model regresi. Hasil uji menunjukkan bahwa titik-titik tersebar pada sumbu horizontal. Oleh karena itu, tidak terjadi Heterokedastisitas dalam model regresi.

**Uji Regresi Linear Berganda**

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
(Constant)	19.004	6.693		2.839	.006
X1	.362	.094	.413	3.852	.000
X2	-.005	.146	-.004	-.036	.972

Hasil dari analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:  $Y = 21.932 + 0.362 + (-0.005) + e$ .

Persamaan tersebut dapat diinterpretasi sebagai berikut:

1. Nilai *intercept* ( $\alpha$ ) = 19.004: Jika X1 dan X2 bernilai 0, nilai Y diprediksi akan menjadi 19.004
2. Koefisien X1 = 0.362: Setiap kenaikan satu unit pada X1 akan menambah nilai Y sebesar 0.362, jika X2 tetap konstan. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan positif antara X1 dan Y.
3. Koefisien X2 = (-0.005): Setiap kenaikan satu unit pada X2 akan mengurangi nilai Y sebesar -0.005, jika X1 tetap konstan. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan negatif antara X1 dan Y.

**Uji Hipotesis**

**Uji t (Uji Parsial)**

**Tabel 6. Hasil Uji t**

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
(Constant)	19.004	6.693		2.839	.006
X1	.362	.094	.413	3.852	.000
X2	-.005	.146	-.004	-.036	.972

Berdasarkan tabel Uji T di atas, dapat disimpulkan:

1. Pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Manajemen Keuangan Pribadi (Y)

Hasil menunjukkan nilai t dari variabel Literasi Keuangan menunjukkan angka 3,852 dengan level signifikan sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel ( $3,852 > 1,985$ ) dan nilai p-value lebih kecil dari signifikan ( $0,000 < 0,05$ ). Oleh karena itu dapat diidentifikasi bahwa Literasi Keuangan secara

parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi.

## 2. Pengaruh Gaya Hidup (X2) terhadap Manajemen Keuangan Pribadi (Y)

Hasil menunjukkan nilai t dari variabel Literasi Keuangan menunjukkan angka -0,036 dengan level signifikan sebesar 0,972. Hal ini berarti nilai t-hitung lebih kecil daripada t-tabel ( $-0,036 < 1,985$ ) dan p-value lebih besar dari signifikan ( $0,972 > 0,05$ ). Oleh karena itu dapat diidentifikasi bahwa Gaya Hidup secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi.

### Uji F (Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1223.508	2	611.754	9.868	0.000
Residual	6013.242	97	61.992		
Total	7236.750	99			

Berdasarkan tabel di atas, hasil menunjukkan bahwa nilai f-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel ( $9.868 > 3.09$ ) dan nilai p-value lebih kecil daripada nilai signifikan ( $0,000 < 0,005$ ). Oleh karena itu dapat diidentifikasi bahwa Literasi Keuangan dan Gaya Hidup secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi.

### Diskusi dan Pembahasan

#### Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Manajemen Keuangan Pribadi

Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan dan Gaya Hidup berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel Manajemen Keuangan Pribadi. Hal ini didukung dengan nilai p-value pada Uji F lebih kecil daripada 5% ( $0,000 < 0,005$ ) dan besar nilai f-hitung  $>$  f-tabel ( $9.868 > 3.09$ ). Ini mengindikasikan bahwa Tingkat Literasi Keuangan menentukan baik atau tidaknya manajemen keuangan pribadi pada Gen-Z di Surabaya. Selain itu, dengan gaya hidup yang tidak konsumtif juga dapat meningkatkan manajemen keuangan pribadi pada Gen-Z di Surabaya.

#### Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi

Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. Hal ini didukung dengan nilai p-value pada Uji T yang lebih kecil daripada 5% ( $0,000 < 0,05$ ) dan besar t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $3,852 > 1,985$ ). Artinya, secara statistik ada

hubungan yang kuat antara Literasi Keuangan dan Manajemen Keuangan Pribadi, di mana peningkatan dalam Literasi Keuangan akan cenderung meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya pada Gen-Z di Surabaya. Sejalan dengan ini, penelitian yang dilakukan oleh Ardiandana et al. (2024), (Sugeng et al., 2023), dan (Mukhlisah, 2023) yang menyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi.

### **Pengaruh Gaya Hidup terhadap Manajemen Keuangan Pribadi**

Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa variabel Gaya Hidup tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. Hal ini didukung dengan nilai p-value pada Uji T yang lebih besar daripada 5% ( $0,972 > 0,05$ ) dan besar t-hitung lebih kecil daripada t-tabel ( $-0,036 < 1,985$ ). Artinya, Gaya Hidup tidak memiliki dampak yang berarti terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Gen-Z di Surabaya. Ini menunjukkan bahwa perbedaan dalam gaya hidup tidak mempengaruhi bagaimana Gen-Z di Surabaya mengelola keuangan pribadi mereka.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka diperoleh kesimpulan yaitu:

1. Secara parsial Literasi Keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Gen-Z di Surabaya.
2. Secara parsial Gaya Hidup tidak berpengaruh terhadap keputusan pembelian terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Gen-Z di Surabaya.
3. Secara simultan Literasi Keuangan dan Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Gen-Z di Surabaya.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran penulis pada generasi Z agar dapat melakukan literasi keuangan yang baik serta dapat mengontrol diri untuk memilih gaya hidup sehingga dapat memberikan pengaruh positif untuk manajemen keuangan pribadi sehingga dapat tercipta tujuan keuangan yang jelas. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada lintas generasi dan menambahkan faktor atau variabel lain seperti aspek motivasi dan perilaku.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ajzen, I. (1991). *The theory of planned behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Ajzen, I. (2002). *Perceived behavioral control, self-efficacy, locus of control, and the theory of planned behavior. Journal of Applied Social Psychology*, 32(4), 665-683.

- Ardiandana, M. R., Sriyono, & Setiyono, W. P. (2024). Financial Literacy, Financial Attitude, Education Level and Lifestyle on Personal Financial Management of Students in Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Manajemen (Advantage)*, 8(1), 43–55.
- Armitage, C. J., & Conner, M. (2001). *Efficacy of the theory of planned behaviour: A meta-analytic review. British Journal of Social Psychology*, 40(4), 471-499.
- Aulianingrum, R. D., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh literasi keuangan, status sosial ekonomi orang tua, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 15(2), 198-206.
- Bhushan, P. & Medury, Y. (2013). Financial Literacy and Its Determinants. *International Journal of Engineering, Business and Enterprise Applications (IJEBA)*, 155–160.
- Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa unmas. *Emas*, 2(3).
- Dimock, M. (2019). Defining generations: Where Millennials end and Generation Z begins. Pew Research Center . <https://www.pewresearch.org/short-reads/2019/01/17/wheremillennials-end-and-generation-z-begins/>
- Kholilah, N. A., & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business & Banking*, 3(1), 69–80. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- Manurung, P. (2018). Analisis Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Pada Karyawan RSUD IMELDA Pekerja Indonesia. *Journal of Manajemen*, 11 (2), 66–78.
- Mukhlisah, R. (2023). Pengaruh Pendidikan, Gaya Hidup, Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Dosen Muda Di Jabodetabek. *Indonesian Journal Accounting (IJAcc)*, 4(1), 67–78.
- Obago, S. O. (2014). Effect of Financial Literacy on Management of Personal Finances Among Employees of Commercial Bank in Kenya. Dissertation.
- Oktafikasari, E., & Mahmud, A. (2017). Konformitas hedonis dan literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif melalui gaya hidup konsumtif. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 684-697.
- Otoritas Jasa Keuangan, (2016). Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan 2016. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Sari, S. R., Andriani, S., Reno, P., & Sari, K. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Aparatur Sipil Negara (ASN) Wanita

Di Sumbawa Besar. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 05(02), 33–37.  
<http://www.jurnal.uts.ac.id>

- Sholeh, B. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang. *Pekobis : Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis*. Volume 4(2); 57 (<https://doi.org/10.32493/pekobis.v4i2.p57-67.4306>).
- Sitepu, J. H., Khair, H., & Pasaribu, F. (2022). Pengaruh Gaya Hidup dan Promosi Terhadap Kepuasan Konsumen EDC (Electronic Data Capture) Yokke yang Dimediasi Oleh Keputusan Pembelian” (Studi Kasus Pengguna EDC Yokke PT. Mitra Transaksi Indonesia). *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 200–214. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.622>
- Sugeng, R., Mauliana, & Annisa, I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi pada Mahasiswa Konsentrasi Manajemen Keuangan Syariah (Analisis Penggunaan Shopeepay pada Aplikasi Shopee). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 804–814.
- Sukiyaningsih, T. W., & Hasanah, A. N. (2022). Pelatihan Penyusunan Anggaran Uang Saku sebagai Upaya Financial Freedom Mahasiswa. *KUAT: Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan*, 4(2), 94-99.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 11-26.